

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada PT Pos Indonesia (Persero) Meulaboh

Aldi Suhandi¹, Wardah Muhammadiyah Siregar²

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

Email : aldisuhandi443@gmail.com¹, wardah.aksya@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi di PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh, dan mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh, manfaat penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang mana penelitian ini berdasarkan hasil perolehan yang didapatkan dari kuesioner yang dibagikan pada karyawan kantor pos. Teknik analisis data yang digunakan beberapa pengujian yaitu, uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X), Sistem Pengendalian Internal (Y), uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji t. berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern.

Kata Kunci: Sistem, Efektivitas, Sistem Pengendalian Internal.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Accounting Information System at PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh, and knowing the effect of accounting information systems on the effectiveness of the internal control system at PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh, the benefit of this research is that the type of research used is descriptive quantitative research which is based on the results obtained from questionnaires distributed to post office employees. Data analysis techniques used several tests, namely, the Validity test of Variable Accounting Information Systems (X), Internal Control Systems (Y), reliability tests, normality tests, heteroscedasticity tests, and t tests. based on the test results it can be concluded that the accounting information system has a significant influence on the effectiveness of internal control.

Keywords: System, Effectiveness, Internal Control System.

PENDAHULUAN

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 tahun 2008 tentang Sitem Pengendalian Intern Pemerintah (SIPPI) yang menetapkan peraturan pemerintah tentang sistem pengendalian intern pemerintah. PT. Pos Indonesia merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang layanan perposan. PT Pos Indonesia memiliki sejarah yang begitu panjang mulai dari didirikan sampai menjadi perusahaan besar seperti saat ini. Pos indonesia sempat mengalami perubahan nama dan status perusahaan berkali-kali, hingga ditahun 1995 PT. pos Indonesia ditetapkan sebagai nama perusahaan dan menjadi perseroan terbatas (Persero). Dengan perkembangan pesat PT. Pos Indonesia, PT. Pos Indonesia membutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat, tapi dengan semakin meningkatnya perkembangan globalisasi menyebabkan sistem manual sudah tidak efektif lagi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat serta diiringi perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi dengan berbagai macam alat dan sarana penunjang hidup masyarakat.

PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh merupakan Bada Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan pos. PT. Pos (Persero) Meulaboh juga mempunyai sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi atau perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut PT Pos Indonesia

(Persero) Meulaboh membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Perkembangan teknologi yang terjadi juga merambah pada ranah bidang informasi khususnya bidang informasi akuntansi pada dunia perusahaan. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi (Prabowo dkk, 2013 : 120).

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Terutama informasi akuntansi yang berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan supaya dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak bisa dipisahkan dengan teknologi informasi, khususnya perangkat komputer dan komunikasi. Sistem informasi yang berbasis komputer pada awalnya terfokus pada data atau sering disebut dengan data processing. Istilah tersebut telah banyak berubah dan menjadi sistem informasi akuntansi untuk menggambarkan sistem yang memproses aplikasi pengolahan data perusahaan.

Pengendalian internal dapat membantu perusahaan dan berfungsi sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengendalian dengan efektif. Pimpinan perusahaan dan manajemen dalam hal ini dapat mengelola dan mengendalikan kegiatan perusahaan dengan baik. Selain itu. Manajemen juga dapat meyakinkan diri bahwa informasi yang terdapat dalam laporan yang diterima adalah benar dan dapat dipercaya. Di PT. Pos (Persero) Meulaboh sendiri mempunyai pengendalian internal yang baik dimana semua manager dan karyawan mengikuti peraturan yang ada di PT. Pos (Persero) Meulaboh.

SIA harus berjalan bersamaan dengan sistem pengendalian internal, karena mengingat sistem pengendalian internal sangat mendukung berjalannya sistem informasi akuntansi dengan baik. Sistem informasi akuntansi yang baik dalam perusahaan adalah dengan adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pihak manajer dalam bentuk sistem pengendalian internal suatu perusahaan.

Penelitian dengan judul yang sama juga pernah dilakukan oleh Rahmawati, Z pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe. Setelah dilakukannya penelitian oleh Rahmawati, Z, di dapatkan hasil bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. PLN (Persero) tbk di kota Lhokseumawe dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05\%$. Jadi disini peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap sistem pengendalian internal yang ada pada PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh, maka peneliti ingin mengangkat judul "Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan menguji lebih lanjut "Apakah Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Sistem Pengendalian Internal Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh.

METODE

Sistem

Romney (2015) berpendapat bahwa sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dia juga berpendapat bahwa perusahaan adalah sebuah sistem yang terdiri atas beberapa departemen yang bertindak sebagai subsistem yang membentuk sistem perusahaan tersebut. Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan serta berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi juga dipakai sebagai bahasa bisnis karena informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah mengerti, akuntansi dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang dicatat dilah menjadi informasi yang berguna bagi para penggunanya

Sementara itu, akuntansi sendiri menurut Komite Terminologi dari American Institute of Certified Public

Accountant didefinisikan sebagai suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang mengenai transaksi-transaksi yang sebagian besar memiliki sifat keuangan yang kemudian diinterpretasikan hasilnya.

Sistem Informasi Akuntansi

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka ruang lingkup aktivitas perusahaan tersebut akan semakin berkembang pula, sehingga pimpinan perusahaan akan memerlukan suatu alat bantu untuk mempermudah dan memperoleh informasi yang dibutuhkan yang dapat dipercaya kebenarannya serta dapat mempermudah pengkoordinasian fungsi-fungsi kegiatan yang sedang berlangsung guna mencapai tujuan perusahaan.

Alat bantu yang dimaksud adalah SIA. Dengan adanya SIA maka akan mempermudah pimpinan perusahaan untuk tetap mengawasi setiap aktivitas usaha yang dipimpinnya walaupun secara tidak langsung.

Definisi SIA yang telah dikemukakan oleh para ahli, seperti Roomey dan Steinbart (2015: 10) SIA adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran perusahaan.

Menurut Gelinas dan Wriggnis (2012: 14) SIA merupakan subsistem khusus dari sistem informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan dari suatu kejadian bisnis. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2015:227) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sesuatu sistem dimana Mampu mengolah data transaksi bisnis untuk menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya dan untuk mendukung ketetapan dalam mengambil keputusan. Sistem ini meluas ke seluruh kegiatan perusahaan dan menyediakan informasi bagi semua pengguna di suatu perusahaan.

Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) SIA dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi sumber yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat pengambilan keputusan.

Tujuan membentuk sistem kerangka kerja bagi analisis persoalan dan peluang dengan pendekatan sistem ini, persoalan dan alternative dilihat dari sudut pandang sebuah unit atau departemen saja. Agar para analisis dan pemakai dapat memusatkan perhatiannya pada elemen-elemen penting yang menunjang keberhasilan SIA, maka perlu ditetapkan tujuan SIA sebagai berikut :

- a. Kemanfaatan yaitu informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan pemakai dalam pembuatan keputusan.
- b. Ekonomis yaitu manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
- c. Daya andal yaitu sistem yang harus memproses data secara akurat dan lengkap.
- d. Ketersediaan yaitu para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
- e. Ketetapan waktu yaitu informasi penting yang harus dihasilkan lebih dulu, kemudian baru informasi yang lainnya.
- f. Kapasitas yaitu sebagai kapasitas sistemnya harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
- g. Praktis yaitu sistem yang harus mudah digunakan.
- h. Fleksibilitas yaitu sistem yang harus mengakomodasikan perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.
- i. Daya telusur yaitu sistem yang harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang, dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
- j. Daya audit yaitu sebagai daya audit nya harus ada dan dapat melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
- k. Keamanan yaitu hanya personil yang diberi wewenang saja yang dapat mengakses atau diijinkan untuk mengubah sistem.

Jika seluruh tujuan diatas dapat dicapai, maka hal ini akan sangat ideal. Namun dalam kenyatannya sulit bagi sebuah sistem untuk mencapai seluruh tujuan tersebut bersama-sama. Selain mempertimbangkan tujuan, SIA juga harus mempertimbangkan kendala organisasi. Keberhasilan sebuah sistem seringkali tergantung pada kemampuan tim penyusun untuk mengkoordinasikan kendala yang ada. Jenis kendala yang umum dihadapi antara lain peraturan pemerintah, kemampuan dan sikap para pemakai, ketersediaan teknologi, dan keterbatasan sumberdaya.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) SIA dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi sumber yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat pengambilan keputusan

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen SIA, yaitu:

- a. Orang yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data..
- c. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- d. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
- e. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Efektivitas

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga memberikan hasil. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Effendy menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.²³ Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal melingkupi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keakuratan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhi kebijakan manajemen.

Pengendalian internal juga merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan semua karyawan yang ada di perusahaan.

Dalam peraturan pemerintah No. 60 tahun 2008 menurut siti nurjannah (2014: 17) "Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral dalam tindakan dan kegiatan yang dengan terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien.

Menurut Tuti Herawati (2014) bahwa sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarnya.

Tujuan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan. Adapun tujuan perusahaan membuat sistem pengendalian intern adalah:

- a. Untuk menjaga kekayaan organisasi atau perusahaan.
- b. Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan.

- c. Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan.
- d. Untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen
- e. Agar semua lapisan yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut COSO ada 5 komponen dari pengendalian intern, yaitu sebagai berikut::

- a. Lingkungan Pengendalian (*A control environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang membuat organisasi jadi disiplin dan teratur.

- b. Aktivitas Pengendalian (*Control activities*)

Kegiatan pengendalian bertujuan untuk mengurangi terjadinya kecurangan, dalam hal ini manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi risiko tertentu yang dihadapi perusahaan.

- c. Penaksiran Risiko (*Risk assessment*)

Tujuan penaksiran risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan risiko bisis dan harus bisa menentukan bagaimana cara mengelola risiko tersebut.

- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and communication*)

Sistem pengendalian internal harus di informasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh karyawan perusahaan.

- e. Pemantauan (*Monitoring*)

Sistem pengendalian internal perlu dipantau secara berkala, karena ketika terjadi kecurangan bisa segera dilaporkan kepada manajemen puncak dan dewan komisaris.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang mana penelitian ini berdasarkan hasil perolehan yang didapatkan dari kuesioner yang dibagikan pada karyawan kantor pos. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan pada kantor pos yaitu sebanyak 36 orang. Dikarenakan populasi yang sedikit teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel. Dan sumber data yang digunakan adalah data primer, dimana data langsung diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh.

Kuesioner yang digunakan memakai 5 alternatif jawaban, setelah terkumpulnya semua jawaban dari kuesioner jawaban tersebut akan melalui uji Validitas dan Reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen pertanyaan yang digunakan sah atau tidak dalam penelitian, setelah pertanyaan dalam kuesioner valid maka akan dilakukan uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji T. Adapun regresi linear yang digunakan adalah

$$Y = a + B_1 X_1.$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = variabel konstan

b = koefisien arah regresi linier

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Apabila data dari kuesioner telah terkumpul maka langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui seberapa valid dan realibel data yang digunakan.

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X), Sistem Pengendalian Internal (Y)

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang telah diterapkan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang telah ada, berikut adalah tabel uji validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	24,89	10,330	0,929	0,878
X1.2	24,64	12,180	0,650	0,909
X1.3	24,86	10,523	0,908	0,880
X1.4	24,56	12,654	0,493	0,924
X1.5	24,61	12,130	0,592	0,915
X1.6	24,56	12,197	0,658	0,908
X1.7	24,89	10,330	0,929	0,878
Y1.1	20,31	6,961	0,616	0,716
Y1.2	20,31	7,190	0,556	0,733
Y1.3	20,11	8,273	0,513	0,747
Y1.4	20,36	7,380	0,624	0,716
Y1.5	20,11	8,330	0,495	0,751
Y1.6	20,33	7,600	0,389	0,784

Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Hasil tabel 1 diatas menyatakan bahwa semua unit pertanyaan baik variabel X maupun Y adalah valid, karena nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Setelah melakukan uji validitas langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas.

Tabel 2. Uji Reliabilitas.

Uji reabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam satu bentuk kuesioner. Variabel yang digunakan untuk penelitian dikatakan Reliabel jika Cronbach Alpha memiliki nilai lebih besar 0,6. Berikut adalah tabel hasil dari uji reabilitas:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,913	7
0,775	6

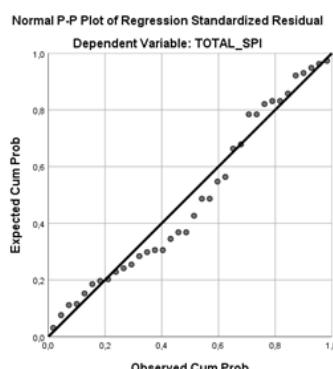
Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Dari tabel uji reabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai 0,6, maka hasil pengujian reabilitas didapatkan bahwa variabel X(Sistem informasi akuntansi) dan variabel Y (Sistem pengendalian internal) mempunyai intrumen pertanyaan yang reliabel.

Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data yang dilakukan sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot



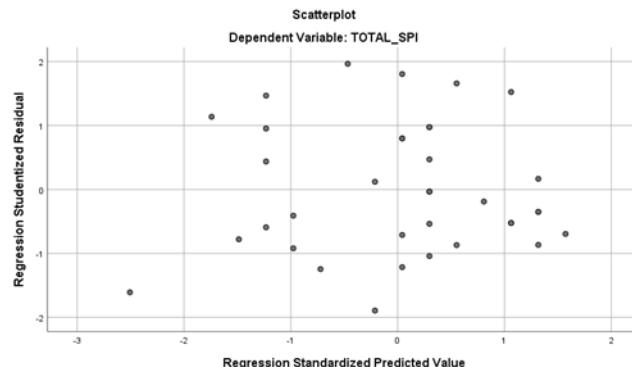
Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada gambar 1 diatas diketahui bahwa variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan titik-titik pada grafik diatas mengikuti garis diagonal atau tidak berantakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Gambar 2. Grafik scatterplot



Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Dari gambar yang dihasilkan dari uji heterokedastisitas didapatkan bahwa variabel yang digunakan tidak terjadinya heterokedastisitas hal ini dibuktikan dengan titik-titik pada gambar tersebar kesegala arah dan tidak membentuk sebuah pola tertentu.

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5,485	2,524		2,173	0,037
	TOTAL_SIA	0,653	0,087	0,790	7,523	0,000

a. Dependent Variable: TOTAL_SPI

Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Dari hasil regresi diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,485 + 0,653$$

Berdasarkan besar koefisien yang diperoleh dari hasil regresi yaitu 0,653 maka dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan variabel X (Sistem informasi akuntansi) sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 65.3%.

Dari hasil uji T maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel Sistem pengendalian internal. Hal ini dilihat dari perolehan nilai t-hitung 7,523 lebih besar dari t-tabel 2,032 dan nilai signifikan yg diperoleh adalah 000 yang mana lebih kecil dari 0,000.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung = 7.523 yang lebih besar dari t-tabel = 2.032 dan nilai signifikan yg diperoleh adalah 000 yang mana lebih kecil dari 0,000. Dengan demikian, hasil uji t menyatakan bahwa H2 diterima dan H1 ditolak. Artinya sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada PT Pos Indonesia (Persero) Meulaboh.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dikantor Pos, peneliti melihat bahwa pengendalian internal dkantor pos sudah berjalan dengan cukup baik, ditambah lagi dengan penerapan SIA yang diterapkan membuat pengendalian internal bertambah efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Tapi menurut peneliti

penerapan SIA pada kantor pos masih sedikit kurang baik dari segi fasilitas kantor dan software yang digunakan, seperti halnya pada segi fasilitas kantor yang mana pengecekan laporan transaksi dari kantor sub cabang kekantor cabang masih menggunakan cara manual, yang mana kantor sub cabang harus mengantarkan laporan transaksi yang terjadi pada hari kekantor cabang yaitu PT Pos Indonesia (persero) Meulaboh, dimana hal ini membuat pekerjaan yang dijalankan berjalan dengan tidak efektif dan efesien.

Selain itu berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menganalisa sistem informasi akuntansi dan pemberian kuesioner, diperoleh hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern. Hal ini dilihat berdasarkan dari hasil uji t, nilai t-hitung 7.523 lebih besar dari t-tabel 2.032 dan nilai signifikan yg diperoleh adalah 000 yang mana lebih kecil dari 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern di Kantor PT Pos Indonesia (Persero) Meulaboh.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah diolah dan didapatkan hasil, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas sistem pengendalian internal pada kantor pos meulaboh karena nilai t-hitung > t-tabel (7.523 > 2.032).

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Susanto, (2013), Sistem Informasi Akuntansi, Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan, Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.

Gelinas, Ulrich & Dull, B. Richard, (2012). Accounting Information System, 9 th ed. South Western Cengage Learning 5191 Natorp Boulevard Mason, USA. P. 19.

Herawati, Tuti 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pemda Cianjur). STIE Bandung Business School, Bandung.

Jogiyanto, 2015. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta; Andi Offset, 2005.

Prabowo, dkk, 2013, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta", Jupe UNS, vol 2.

Romney, Marshall B and Paul John Steinbart. 2011. Accounting Information System. 12th Edition. Prentice Hall Bussiness Publishing. USA.

Rahmawati, r., & zulkarnaini, z. (2018). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Jurnal akuntansi dan pembangunan (jaktabangun) stie Ihokseumawe, 4(1), 69-86.

Siti Nurjannah. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Skripsi. Makassar: Program Sarjana Universitas Hasanuddin.

M. B. Romney and P. J. Steinbart, "Pengertian sistem menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbart," in Sistem Informasi Akuntansi, 2015.

Pebrianti, S. L. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pt Bosowa Berlian Motor Makassar. Economics Bosowa, 6(002), 56-66.

Furywardhana, F. (2020). Akuntansi Syariah. GUEPEDIA.

Romney M.B., & Steinbart, P.J. (2015). Accounting information systems (edisi ke-10). New Jersey: Prentice-Hall Inc.